

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang guna meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal sikap, pengetahuan maupun kompetensi. Pendidikan juga merupakan salah satu peran penting dalam rangka kemajuan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara kita ada kalimat yang menyatakan “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, upaya formal yang digunakan untuk mencerdaskan seseorang salah satunya dengan pendidikan. Dalam pendidikan ada proses yang disebut dengan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran harus dipersiapkan dan direncanakan.<sup>2</sup>

Pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang berpengaruh langsung terhadap suatu proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar. Dalam menuntut ilmu diharuskan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>2</sup> Nurul Nur Azizah *Pengantar Pendidikan* (Bandung. CV. Media Sains Indonesia. 2022) hlm. 3

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).<sup>3</sup>

Allah mengisyaratkan kepada kita dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 diatas bahwa manusia harus senantiasa menuntut ilmu, karena Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Manusia juga harus semangat dalam menuntut ilmu, bekerja keras untuk mencari nafkah serta harus rajin dalam menuntut ilmu untuk meraih kebahagiaan hidup.

Memperdalam pengetahuan juga berperan penting dalam kehidupan manusia untuk kehidupan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tentang zaman di era global. Pendidikan berdampingan erat kaitannya dengan perjalanan keberlangsungan hidup bermasyarakat. Untuk menciptakan manusia yang berhasil maka diperlukannya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting bagi siswa di sekolah, dan siswa harus menguasainya.

Dalam proses belajar pendidikan di sekolah belajar mengajar sebagai kegiatan paling utama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Abdi Ksara Abadi Indonesia, 2011), hlm 793.

pendidikan adalah melalui pembelajaran yang berkualitas. Setiap orang yang berkepentingan dalam pendidikan adalah melalui pembelajaran yang berkualitas. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>4</sup> Maka dari itu pendidik juga ikut serta dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Terutama dalam strategi guru, pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran.

Menurut Gerleach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sementara menurut Gropper strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menurut penulis adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik.

Beberapa strategi yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat diturunkan dalam beberapa metode anatara lain: pemberian ceramah, nasihat, contoh teladan, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Pendidikan Agama Islam berkembang menjadi beberapa mata pelajaran terdiri dari : Akidah Akhlak, Fiqih, Alqur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni menceritakan tentang suatu peradaban, sejarah, cerita

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Cet. Ke-4 (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002). Hlm 56.

di masa lampau. Dalam mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan memahami, mengingat, mengambil hal-hal/ hikmah positif, serta meneladani tokoh-tokoh prestasinya yang ada didalam cerita tersebut. Dalam mata pelajaran ini siswa diharapkan untuk mempelajari peristiwa sejarah kebudayaan Islam yang sebenarnya. Namun pada kenyataannya peserta didik hanya menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan terutama kelas VIII dikarenakan materinya tidak memiliki mata pelajaran penunjang, dan juga berkaitan dengan mata pelajaran rumpun PAI. Kelas IX ditunjang dengan mata pelajaran Sejarah dan Sejarah Indonesia yaitu materi kelas IX tentang wali 9, pendiri ormas Islam, kerajaan Islam dan lain sebagainya. Sedangkan kelas VIII materinya berkaitan dengan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah, masa keemasan Islam (ilmuwan muslim dan ulama di masa Dinasti Abbasiyah), Dinasti Ayubiyah dan Dinasti mamluk yang tidak memiliki mata pelajaran penunjang. Sehingga banyak sekali peserta didik yang kerap atau kurang memahami mata pelajaran tersebut.

Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun, jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>5</sup> Terdapat dua faktor kejenuhan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dalam diri peserta didik, merasa bosan, mengantuk, mengabaikan pembelajaran, malas, jemu, tertekan dan mental. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, serta pengaruh

---

<sup>5</sup> Nunung Agustina Amabarawati *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya*. Psikologi Pendidikan. (Deepublish, 2016) hlm. 12

teman. Dari adanya kedua faktor tersebut proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Peserta didik perlu melihat kedalam diri atau merenung terhadap kondisi kejenuhan belajar yang dialami, karena kejenuhan tidak datang begitu saja tanpa ada sebabnya. Dengan memahami sebab dari kejenuhan, peserta didik bisa melakukan tindakan yang tepat untuk mengusir atau mengatasi kejenuhan yang dialami. Dengan terselesaikannya masalah kejenuhan ini, diharapkan peserta didik mampu belajar dengan baik dan mencapai hasil prestasi yang memuaskan.<sup>6</sup>

Akan tetapi, mayoritas pendidik hanya menggunakan strategi pembelajaran yaitu metode ceramah dan kelompok hal tersebut bersifat monoton yaitu dengan memberikan materi secara tatap muka begitu saja. Sebagai seorang pendidik tentunya harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang maksimal guna mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik. Untuk itu dalam proses belajar mengajar pendidik dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan strategi yang tepat tentunya akan mensukseskan proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin meneliti dan memberikan pemecahan masalah yang timbul yaitu dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Blitar”

---

<sup>6</sup> Hasan Basri *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 1

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi dalam penelitian ini, lebih fokus dalam penelitian ini dibentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk menjelaskan penerapan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kependidikan bagi calon guru di masa mendatang dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan juga menjadi masukan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

###### b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, bukan hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saja.

###### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memacu semangat siswa dalam belajar SKI, dimana mereka mendapatkan solusi dari apa yang mereka alami ketika proses pembelajaran dilakukan.

###### d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang akan datang dan diharapkan mempermudah melakukan penelitian ini yang sejenis dengan cara yang lebih relevan dan lebih inovatif.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas penelitian ini, terdapat kata kunci yang harus dijelaskan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami, perlu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Menurut Romiszowsky strategi dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif. Pendapat ini hampir sama dikemukakan oleh Dick dan Carey yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan sehingga proses belajar mengajar di kelas berjalan secara optimal.

#### **b. Kejenuhan Belajar**

Menurut Slivar kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun secara

---

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution *Strategi Pembelajaran* (Medan : Perdana Publishing 2017) hlm. 4



fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Sementara menurut Thohirin, kejenuhan belajar pada siswa yaitu sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses aitemn-aitemn informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah dimana kondisi siswa mengalami kelelahan, bosan dan jenuh baik secara mental maupun fisik sehingga siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi menerima pembelajaran.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII DI MTsN 1 Kota Blitar” adalah bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar dalam perencanaan, penerapan dan evaluasi pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII Di MTsN 1 Kota Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan arah yang jelas dan lebih mudah mempelajari serta memahami skripsi. Penulis membahas melalui sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup> Siti Afifah *Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern* (Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 7 No. 4 (2019) hlm 3.

BAB II: Kajian Pustaka, mencakup landasan teori pembahasan tentang strategi guru dan kejenuhan belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian

BAB V: pembahasan hasil penelitian

BAB VI: penutup, kesimpulan dan saran